

Pengaruh Pemanfaatan Dana Zakat dalam Mengentaskan Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara

¹Naili Nuril Afa Manik, ²Miftakhul Choiri

Fakultas Ekonomi serta Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

¹aufamanik@gmail.com, ²anevayalya@gmail.com

ABSTRACT

Poverty reduction in Indonesia is the government's main focus in achieving the goals of economic development and better welfare of the population. In the Islamic context, there is an order to pay zakat. As a country with a majority Muslim population, it is hoped that the implementation of zakat can be a solution to overcome the problem of poverty. The obligation to pay zakat is an integral part of Muslim religious practice. This research aims to explore how the management and use of zakat can play a role in reducing poverty in North Sumatra Province. The research method used is quantitative. The research results show that variable population growth does not have a significant influence on zakat, with a probability value of 39%. However, variable poverty shows a significant influence on zakat.

Keywords: Zakat, Growth, Poverty

ABSTRAK

Penanggulangan kemiskinan di Indonesia merupakan fokus utama pemerintah pada mencapai tujuan pembangunan ekonomi. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, diharapkan pelaksanaan zakat dapat membentuk salah satu solusi ialah mengatasi masalah kemiskinan. Penelitian ini memiliki tujuan ialah mengeksplorasi bagaimana pengelolaan serta pemanfaatan zakat dapat berperan pada mengurangi kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan pada kemiskinan dengan nilai probabilitas sebesar 39%. akan tetapi, variabel zakat menunjukkan pengaruh signifikan pada kemiskinan.

Kata Kunci: Zakat, Pertumbuhan, Kemiskinan

PENDAHULUAN

Kemiskinan telah memberi isu yang terus berlangsung sepanjang sejarah Indonesia, memberi bagian dari fenomena sosial yang telah meresap pada masyarakat. Bukan semisal yang sering dipahami oleh pemerintah atau masyarakat umum, kemiskinan bukan hanya tentang kekurangan materi secara umum. Ini ialah kondisi di mana kebutuhan ekonomi dasar, terutama pada hal konsumsi serta pendapatan, tidak terpenuhi dengan memadai (HARAHAP, 2021).

Pemerintah Indonesia telah memberi perhatian serius pada penanggulangan kemiskinan guna mencapai tujuan peningkatan pembangunan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Walaupun telah ada upaya yang dilakukan ialah mengurangi kemiskinan, akan tetapi upaya tersebut masih belum mencukupi.

Terdapat beberapa faktor yang memberi penyebab kemiskinan. Secara mikro, kemiskinan berasal dari ketimpangan pada kepemilikan sumber daya. Individu yang mengalami kemiskinan sering kali memiliki akses terbatas serta kualitas rendah pada sumber daya. Selain itu, Secara umum, tingkat kemiskinan juga dipengaruhi oleh skor kualitas talenta. Hal ini karena talenta yang kurang berkualitas bisa menyebabkan produktivitas yang rendah serta upah yang minim. Ketidaksetaraan akses pada modal juga bisa memicu kemiskinan. Kemiskinan sering kali disebabkan oleh ketidakmerataan pendapatan serta sumber daya. Pelaksanaan zakat di Indonesia diatur melalui berbagai lembaga zakat, baik yang dikelola oleh pemerintah seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), maupun oleh lembaga-lembaga zakat swasta. Lembaga-lembaga ini bertugas untuk mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan zakat kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan menjalankan kewajiban zakat, diharapkan tidak hanya tercapai tujuan spiritual, tetapi juga tujuan sosial dan ekonomi, yaitu membantu mereka yang kurang beruntung, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan seluruh umat.(Puspita et al., 2023).

Menurut Latief, pengumpulan zakat dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat dan pembentukan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ). Proses ini mencakup pengumpulan data dari para muzaki (orang yang wajib membayar zakat) dan mustahik (penerima zakat), yang kemudian dimasukkan ke dalam aplikasi Sistem Informasi BAZNAS. Data tersebut digunakan untuk memproses dan menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan akurat. Zakat yang terkumpul kemudian didistribusikan melalui berbagai program, termasuk penjatahan kepada tujuh dari delapan asnaf yang berhak menerima zakat. Sistem pengelolaan ini bertujuan untuk memastikan zakat dapat dikelola dengan efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Maksud dari pemberian modal usaha ini ialah memberi bantuan kepada para mustahik yang memiliki keterampilan pada dunia perdagangan, akan tetapimereka memiliki modal yang terbatas, dengan harapan bahwa modal tersebut bisa meningkatkan pendapatan mereka di masa depan. (Lubis et al., 2023).

Perubahan pada penerimaan zakat, pertumbuhan ekonomi, serta tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2015 hingga 2019 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Selama periode ini, jumlah zakat yang diberikan kepada fakir miskin di provinsi tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan kesadaran yang semakin tinggi di kalangan masyarakat Muslim untuk menunaikan kewajiban zakat mereka.

Tingkat kemiskinan di Sumatera Utara juga mengalami perubahan, dengan penurunan yang cukup berarti dari 10,79% pada tahun 2015 menjadi 8,83% pada tahun 2019. Penurunan tingkat kemiskinan ini menunjukkan bahwa penyaluran zakat mungkin memiliki kontribusi positif dalam mengurangi kemiskinan di wilayah tersebut. Peningkatan penerimaan zakat dan distribusinya kepada yang

membutuhkan dapat membantu memperbaiki kondisi ekonomi kelompok masyarakat yang paling rentan., sebagaimana terlihat pada perbandingan tahunan yang terdapat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Penyaluran serta Zakat Kepada Fakir Miskin, Pertumbuhan Ekonomi,
serta Kemiskinan Tahun 2015-2019

<u>Tahun</u>	<u>Penyaluran Kepada Fakir Miskin</u> (<u>Satuan Rupiah</u>)	<u>Pertumbuhan</u> Ekonomi (%)	<u>Kemiskinan (%)</u>
2015	43.821.490.615	5,1	10,79
2016	43.917.651.989	5,2	10,27
2017	75.278.571.462	5,7	9,28
2018	120.775.699.669	5,2	8,94
2019	146.384.248.814	5,2	8,83

Sumber: BPS & BAZNAS Sumatera Utara

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa jumlah zakat yang diberikan kepada fakir miskin di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan setiap tahun, sementara pertumbuhan ekonomi tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ekonomi secara keseluruhan mungkin tidak berkembang pesat, kesadaran dan komitmen masyarakat dalam menunaikan zakat terus meningkat. Ini dapat diartikan bahwa zakat berperan penting dalam membantu masyarakat yang membutuhkan, meskipun pertumbuhan ekonomi tidak stabil atau kurang memadai. Pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1% dari tahun 2015 ke 2016, tetapi menurun dari tahun 2017 hingga 2019. Di sisi lain, tingkat kemiskinan di Sumatera Utara menurun dari 10,79 pada tahun 2015 menjadi 8,83, menunjukkan bahwa penyaluran zakat berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Selama periode 2015-2019, terlihat adanya peningkatan jumlah zakat yang disalurkan setiap tahunnya, mencerminkan kesadaran dan partisipasi yang lebih besar dari masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakat. Peningkatan ini juga menandakan efektivitas pengelolaan zakat dalam membantu mengurangi kemiskinan di wilayah tersebut.

Dalam bukunya yang berjudul "Zakat pada Perekonomian Modern", Sayyid Sabiq menjelaskan bahwa zakat memiliki peran penting sebagai sumber dana untuk membangun berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan oleh umat Islam. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban religius, tetapi juga sebagai alat ekonomi dan sosial yang efektif.

Sayyid Sabiq menguraikan bahwa zakat dapat digunakan untuk mendanai pembangunan fasilitas ibadah seperti masjid, lembaga pendidikan, layanan kesehatan, serta kegiatan sosial dan ekonomi lainnya. Melalui pengelolaan zakat yang baik, dana yang terkumpul dapat disalurkan untuk memperbaiki kondisi

masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, dan mendukung pembangunan berkelanjutan. (Harahap et al., 2022).

Kemiskinan, di sisi lain, Dapat diatasi melalui prinsip-prinsip ekonomi Islam, termasuk pengelolaan zakat. Pada pansertagan Islam, kemiskinan dianggap sebagai ancaman pada moralitas, akal, keberlangsungan keluarga, serta kesejahteraan masyarakat karena menyebabkan kesulitan pada memenuhi kebutuhan dasar. Melalui mekanisme pembagian zakat yang mengalokasikan sebagian pendapatan dari yang kaya kepada yang miskin, diharapkan keberadaan sertaa Zakat dapat mengurangi kemiskinan. Zakat lebih memfokuskan pada pemberdayaan ekonomi produktif yang dapat memberi modal ialah menciptakan masa depan yang lebih baik daripada sekadar memberi bantuan materi kepada masyarakat.(Putri & Irfan, 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irfan Syauqi Beik dan Agung Wicaksono (2021), penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang baik dapat mengurangi kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Program zakat produktif seperti pemberian modal usaha kepada UMKM dan pelatihan keterampilan memiliki dalam positif signifikan pada penerima zakat (Irfan Syauqi Beik, 2021).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Noor Azizah dan Muhammad Farid (2020), Penelitian menunjukkan bahwa zakat yang digunakan untuk program pemberdayaan ekonomi, seperti bantuan modal usaha dan pelatihan keterampilan, memiliki dampak positif yang signifikan. Program-program ini membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan penerima zakat, sehingga efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Dengan memberikan modal usaha dan keterampilan yang diperlukan, penerima zakat dapat lebih mandiri secara ekonomi dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, secara signifikan meningkatkan pendapatan dan kesejahtraan penerima zakat, sehingga mengurangi kemiskinan (Noor Azizah, 2020).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ahmed Nawez dan Saira Tariq (2022), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat yang dialokasikan untuk program pemberdayaan ekonomi dan bantuan social kontruksi pada peningkatan kesejahtraan social dan ekonomi penerima, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi (Ahmed Nawes, 2022)

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dengan menekankan bahwa zakat memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pengurangan kemiskinan. Sementara dalam penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan, fokus utama lebih pada pengelolaan zakat yang baik yang dapat mengurangi kemiskinan dan juga berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini memberikan perhatian khusus pada seberapa besar pengaruh dana zakat terhadap pengurangan kemiskinan dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya. Adapun pengelolaan zakat yang baik dapat mengurangi kemiskinan dan juga berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi. Sehingga dalam penelitian ini

akan di teliti tentang seberapa berpengaruh dana zakat serta pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.

Dari uraian mengenai masalah yang telah disampaikan, penulis merasa tertarik ialah menggali lebih pada dengan mempelajari judul **“Pengaruh Pengelolaan serta Pemanfaatan serta Zakat Pada Mengentaskan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara”**

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan ialah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan teknik pengumpulan data yang dimulai dengan menghimpun data pada bentuk angka, kemudian disusun secara terstruktur serta dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak Eviews pada tahun 2023. Metode ini memungkinkan pengukuran yang lebih terukur dan analisis statistik yang mendalam (Zamir, 2020). Setelah itu, penelitian menguraikan berbagai aspek dengan menarik kesimpulan dari berbagai fakta umum yang ditemukan, sehingga menghasilkan simpulan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Baznas, Badan Pusat Statistik (BPS), serta sumber terkait lainnya. Populasi dan sampel yang digunakan mencakup seluruh data yang terkait dengan zakat, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2015 hingga 2019.

Analisis data yang pertama yaitu dengan mengumpulkan data, dimana data dikumpulkan dari sumber-sumber yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, pembersihan data, data diperiksa untuk kakuratan dan kemudian dibersihkan dari data yang tidak valid atau tidak lengkap. Selanjutnya, pengujian hipotesis yang dilakukan untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih umum tentang populasi serta sampel yang digunakan. Selanjutnya, diinterpretasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Zakat

Zakat merupakan upaya bagi seorang Muslim ialah membersihkan harta mereka, dengan demikian juga menyucikan diri dari potensi terikatnya hati pada harta secara berlebihan atau terjerumus pada keserakahan, yang dilakukan melalui pembayaran zakat. Harta yang dikenakan zakat termasuk harta tetap, keuntungan dari perdagangan, serta kekayaan lainnya.

Zakat adalah kewajiban sosial dan spiritual yang harus dipenuhi oleh setiap Muslim yang mampu. Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam, yang merupakan dasar-dasar utama dalam praktik keagamaan Islam. Kata "zakat" berasal dari bahasa Arab yang berarti "bertumbuh" atau "membersihkan." Dalam konteks agama, zakat berarti menyucikan harta dengan cara memberikan sebagian dari

harta tersebut kepada mereka yang berhak menerimanya.

Pemberian zakat tidak hanya sebagai bentuk kewajiban ritual atau ibadah, tetapi juga sebagai wujud solidaritas sosial dan upaya mengurangi ketimpangan ekonomi di masyarakat Muslim. Prinsip zakat menegaskan pentingnya berbagi rezeki dengan sesama serta menegaskan kedalaman nilai-nilai keadilan, kebersamaan, dan kasih sayang dalam ajaran Islam.

Zakat diatur secara rinci dalam ajaran Islam. Al-Quran secara tegas memerintahkan umat Islam untuk membayar zakat, sering kali disandingkan dengan perintah untuk melakukan shalat, sehingga menunjukkan pentingnya kedua amalan ini dalam kehidupan umat Islam. (M. Syafii, Weni Hawariyuni, Arif Rahman, 2021). Sebagai contoh, Allah berfirman pada surah Al-Baqarah ayat 43 yang menyebutkan kata zakat serta diikuti dengan kata shalat.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Serta dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat serta ruku'lah beserta orang-orang yang ruku” (RI, 2021).

Ayat ini menegaskan pentingnya tiga aspek utama dalam kehidupan seorang Muslim: menjalankan ibadah shalat secara teratur, menunaikan kewajiban zakat untuk membantu mereka yang membutuhkan, dan melaksanakan ibadah secara berjamaah. Ini semua menunjukkan kepatuhan kepada Allah serta berkontribusi pada kesejahteraan dan persatuan umat Islam.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kepastian produksi suatu Negara atau wilayah dalam jangka waktu tertentu, yang biasanya diukur dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB) (Jones, 2020). Pertumbuhan ekonomi dalam Islam adalah peningkatan kesejahteraan dan keadilan social ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Ini melibatkan pertumbuhan yang tidak hanya mengukur output ekonomi, tetapi juga memperhatikan distribusi pendapatan, kesejahteraan masyarakat, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai etika Islam (Chapra, 2020a).

Adapun prinsip-prinsip pertumbuhan ekonomi alam Islam yaitu:

1. Keadilan dan distribusi kekayaan

Dalam distribusi kekayaan, zakat, sedekah, dan wakaf adalah instrumen utama yang digunakan untuk mendistribusi kekayaan kepada yang membutuhkan dan memastikan kesejahteraan social (Chapra, 2020a).

2. Larangan Riba

Salah satu prinsip utama ekonomi Islam adalah larangan riba (bunga). Sistem ekonomi Islam mendorong pembiayaan berbasis ekuitas dan kemitraan seperti mudharabah dan musyarakah, yang membagi risiko dan keuntungan secara adil (Khan, 2021).

3. Etika dan Moralitas dalam Bisnis

Pertumbuhan ekonomi dalam Islam juga terkait dengan etika dan moralitas. Setiap aktivitas ekonomi harus mematuhi hukum syariah yang melarang praktik-praktik tidak etis seperti gharar (ketidakpastian) dan maysir (judi) (Zamir, 2020).

Kemiskinan

Kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau kelompok tidak memiliki akses atau tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk mencapai taraf hidup yang layak. Istilah ini umumnya digunakan untuk menggambarkan keadaan ekonomi di mana individu atau keluarga tidak memiliki sumber daya finansial yang cukup untuk memenuhi kebutuhan makanan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, dan faktor-faktor penting lainnya yang diperlukan untuk kehidupan yang layak. (Syahuri Zein, 2020).

Dalam konteks sosial dan keadilan, pendekatan terhadap kemiskinan harus melibatkan semua pihak secara komprehensif. Hal ini mencakup tidak hanya upaya untuk meningkatkan kondisi ekonomi individu, tetapi juga untuk mengubah struktur sosial dan kebijakan yang dapat meningkatkan akses terhadap sumber daya dan kesempatan bagi seluruh masyarakat. Dengan demikian, pengurangan kemiskinan bukan hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga tanggung jawab bersama untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan.

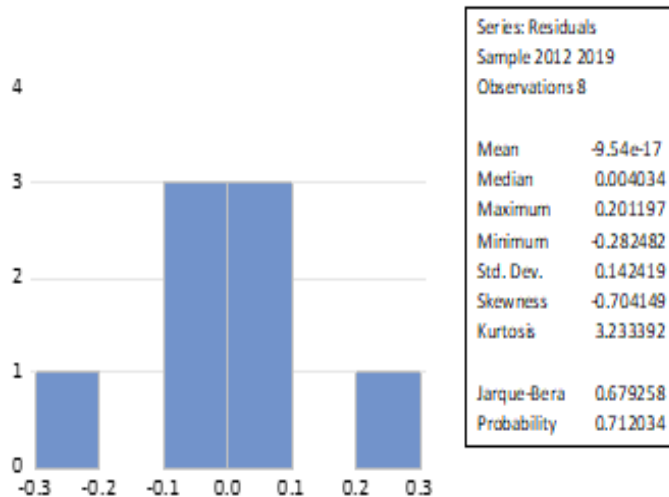
Kemiskinan dalam perspektif Islam dipandang lebih dari sekadar kekurangan materi atau keuangan semata. Secara konseptual, Islam mengajarkan bahwa kemiskinan mencakup aspek spiritual, sosial, dan ekonomi. terutama yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis (Chapra, 2020b).

Adapun mekanisme penanganan kemiskinan diantaranya:

1. Zakat tidak hanya merupakan kewajiban agama bagi umat Islam, tetapi juga merupakan salah satu instrumen utama dalam upaya mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Dengan memberikan zakat secara benar dan tepat, umat Islam diharapkan dapat berkontribusi secara nyata dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan berkeadilan, serta membantu mengentaskan kemiskinan di berbagai belahan dunia. Ini bertujuan untuk mendistribusikan kekayaan secara lebih merata dan membantu mereka yang berada dalam kemiskinan (Hassan, Kabir, 2021)
2. Sedekah, selain zakat, sedekah atau sumbangan sukarela juga dianjurkan dalam Islam. Sedekah tidak memiliki batasan jumlah dan waktu, sehingga dapat dilakukan kapan saja dan dalam jumlah berapapun (Antonio, 2020)
3. Wakaf, adalah pemberian asset produktif untuk kepentingan umum yang dapat membantu dalam jangka panjang cohtoh wakaf dapat berupa taanah yang digunakan untuk membangun sekolah atau rumah sakit (Nasution, 2020)

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses untuk memeriksa apakah data dalam sampel berdistribusi secara normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi data simetris. Uji normalitas memiliki tujuan ialah mengevaluasi apakah distribusi variabel gangguan atau residu pada model regresi bersifat normal atau tidak (Riyanto, 2020b). Normalitas diuji menggunakan metode analisis Jarque-Bera, serta perhitungannya dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Eviews.



Gambar 1. Uji Normalitas
 Sumber: Data diolah Eviews

Sesuai hasil uji normalitas dengan metode Jarque-Bera (J-B), diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,679258 ($>0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasanya data memiliki distribusi yang mendekati normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah teknik statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan dalam varians residual (kesalahan) antar pengamatan dalam suatu model regresi. Varians residual adalah sebaran atau penyebaran kesalahan prediksi model dari nilai observasi yang sebenarnya. Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, digunakan uji White.

F-statistic	3.389035	Prob. F(5,2)	0.2434
Obs*R-squared	7.155458	Prob. Chi-Square(5)	0.2093
Scaled explained SS	3.121278	Prob. Chi-Square(5)	0.6813

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data diolah Eviews

Gambar 2 menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji White yang menyatakan bahwa tidak ada indikasi masalah heteroskedastisitas pada data, atau dengan kata lain, data menunjukkan homoskedastisitas. Hasil ini

didukung oleh nilai probabilitas observasi R^2 sebesar 0,2093, yang lebih tinggi dari ambang batas 0,05.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi ialah keterkaitan antara elemen-elemen dari serangkaian pengamatan yang disusun pada rangkaian waktu (time series) atau pada suatu rangkaian ruang, yang juga dikenal sebagai data cross-sectional.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.483406	Prob. F(2,3)	0.6577
Obs*R-squared	1.949800	Prob. Chi-Square(2)	0.3772

Gambar 3. Uji Autokorelasi

Sumber: Data diolah Eviews

Dengan nilai Probability Obs*R-Squared sebesar 0,3772 ($< 0,05$), dapat disimpulkan bahwasanya asumsi uji autokorelasi telah terpenuhi atau bahwasanya data telah lolos uji autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Pada pengujian ini, kita memperhatikan nilai R-square pada setiap variabel independen. Jika nilai R-square pada variabel independen lebih rendah daripada R-square pada analisis regresi, maka tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen tersebut.

Variance Inflation Factors
 Date: 05/16/24 Time: 07:45
 Sample: 2012 2019
 Included observations: 8

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.882648	248.6655	NA
X1	0.025720	219.4765	1.276000
X2	2.75E-06	4.831780	1.276000

Gambar 4. Uji Multikolinearitas

Sumber: Data diolah Eviews

Dari hasil uji multikolinearitas, ditemukan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) ialah 1.276000. Nilai VIF tersebut ialah 1.276000, yang lebih rendah dari batas ambang 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas telah terpenuhi atau bahwa data telah lolos uji tersebut.

Gambar 5. Uji Parsial T

Uji Parsial digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel independen serta variabel dependen secara parsial. Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini ialah ketika nilai signifikansi dari statistik t lebih rendah daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu $\alpha=0,005$. Jika nilai tersebut memenuhi kriteria, maka variabel independen (X) dianggap memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen (Y).

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 05/16/24 Time: 05:48
 Sample: 2012 2019
 Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.11721	0.939494	11.83319	0.0001
X1	0.149211	0.160376	0.930385	0.3949
X2	-0.017095	0.001658	-10.31207	0.0001

R-squared	0.967359	Mean dependent var	10.77750
Adjusted R-squared	0.954302	S.D. dependent var	0.788285
S.E. of regression	0.168512	Akaike info criterion	-0.443622
Sum squared resid	0.141982	Schwarz criterion	-0.413831
Log likelihood	4.774488	Hannan-Quinn criter.	-0.644548
F-statistic	74.09001	Durbin-Watson stat	2.137303
Prob(F-statistic)	0.000192		

Gambar 6. Uji

Parsial t

Sumber: Data diolah Eviews

Hasil dari uji t menunjukkan bahwa variabel X1 tidak signifikan terhadap Y, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,3949. Di sisi lain, variabel X2 signifikan terhadap Y, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0001.

Uji Simultan F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi keseluruhan dari suatu model regresi linear berganda (Riyanto, 2020c). Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini ialah ketika nilai Probabilitas (F-Statistics) $< \alpha$ maka semua variable independen berpengaruh secara signifikan. Sesuai hasil pengujian data dengan Uji F, didapati bahwa nilai Probabilitas (F-Statistics) $< \alpha$. Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa secara bersama-sama, semua variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel Y.

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 05/16/24 Time: 05:48
Sample: 2012 2019
Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.11721	0.939494	11.83319	0.0001
X1	0.149211	0.160376	0.930385	0.3949
X2	-0.017095	0.001658	-10.31207	0.0001

R-squared	0.967359	Mean dependent var	10.77750
Adjusted R-squared	0.954302	S.D. dependent var	0.788285
S.E. of regression	0.168512	Akaike info criterion	-0.443622
Sum squared resid	0.141982	Schwarz criterion	-0.413831
Log likelihood	4.774488	Hannan-Quinn criter.	-0.644548
F-statistic	74.09001	Durbin-Watson stat	2.137303
Prob(F-statistic)	0.000192		

Gambar 7. Uji Simultan F

Sumber: Data diolah Eviews

KESIMPULAN

Dari analisis sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (pertumbuhan ekonomi) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Y (kemiskinan), seperti yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,3949. Sebaliknya, variabel X2 (zakat) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y (kemiskinan), dengan nilai probabilitas sebesar 0,0001. Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa referensi yang mendukung temuan ini:

Menurut Riyanto (2020), zakat memiliki dampak yang signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa variabel zakat memiliki pengaruh yang lebih kuat daripada pertumbuhan ekonomi dalam mengatasi kemiskinan (Riyanto, 2020a).

Fitriani dan Kusumawati (2021) menyoroti peran penting zakat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi mikro di Indonesia, terutama pada UKM. Melalui data ekonomi mikro, penelitian ini mendukung bahwa zakat memiliki dampak positif yang signifikan dalam mengentaskan kemiskinan (Fitriani, 2021).

Sukirno dan Wibowo (2022) menggunakan pendekatan data panel untuk menunjukkan bahwa zakat berpengaruh signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian mereka menegaskan bahwa zakat memiliki dampak yang signifikan, sementara pertumbuhan ekonomi tidak demikian dalam konteks tersebut (Sukirno, 2022).

Di sisi lain, penelitian oleh Rahmat Ali menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki korelasi yang signifikan dengan penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia (Ali, 2020). Meskipun begitu, penelitian ini berbeda dengan temuan saat

ini karena fokusnya lebih pada peran zakat dalam redistribusi pendapatan untuk mengatasi kemiskinan.

Penelitian ini lebih logis dari penelitian Rahmat Ali karena teorinya menekankan pentingnya peran zakat dalam mengurangi kemiskinan melalui redistribusi pendapatan, sementara penelitian Ali tidak mempertimbangkan peran variabel zakat secara mendalam. Dalam konteks ini, penulis juga lebih memperhatikan dampak variabel zakat secara lebih terinci.

SARAN

Dari hasil tersebut, maka penulis menyarankan agar melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi mekanisme optimal dalam pengelolaan zakat dan dampaknya terhadap berbagai aspek ekonomi dan sosial, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif untuk kebijakan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Nawes, S. T. (2022). The Impact of Zakat on Social and Economic Welfare in Pakistan. *Pakistan Journal of Social Sciences, Volume 39*(Nomor 1), 59–74.
- Ali, R. (2020). Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 21*(Nomor 2), 105–120.
- Antonio, M. S. (2020). *Bank Islam: Teori dan Praktik*. Gema Insani Press.
- Chapra, U. (2020a). Islam and the Economic Challenge. *Islamic Economic Studies, Volume 27*(Nomor 2), 5–25.
- Chapra, U. (2020b). Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shariah. *Islamic Economic Studies, Volume 27*(Nomor 1), 2–22.
- Fitriani, K. (2021). Peran Zakat dalam Mendorong Perekonomian Mikro di Indonesia: Bukti dari Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Islam, Volume 18*(Nomor 1), 45–60.
- HARAHAP, A. H. (2021). *Fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri padangsidempuan 2021*. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Harahap, A. H., Lubis, D. S., & Zein, A. S. (2022). Pengaruh Zakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Pengentasan Kemiskinan Sebagai Variabel Moderating Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Profjes, 01*(Edisi 01).
- Hassan, Kabir, L. (2021). *Handbook on Islam and Economic Life*. Edward Elgar Publishing.
- Irfan Syauqi Beik, A. W. (2021). The Impact of Zakat on Poverty Reduction and Economic Growth in Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Aconomics and*

Finance, Volume 7(Nomor 1), 97–114.

Jones, C. (2020). The Rise of Asia: Implication for Economic Growth Theory. *Annual Review of Economics, Volume 12(Nomor 1), 1–27.*

Khan, M. A. (2021). *What Is Wrong with Islamic Economics? Analysing the Present State and Future Agenda.* Edward Elgar Publishing.

Lubis, A. M., William, J., Ps, I., Estate, M., Percut, K., Tuan, S., Serdang, K. D., & Utara, S. (2023). Pengaruh Pengelolaan Dan Pemanfaatan Dana Zakat Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik Pada Baznas Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan, Vol. 1(No. 4).*

M. Syafii, Weni Hawariyuni, Arif Rahman, S. H. H. (2021). Peran Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen), 8(November), 1–10.*
<https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.4996>

Nasution, H. B. (2020). *Islam dan Keadilan Sosial.* Mizan.

Noor Azizah, M. F. (2020). Utilization of Zakat Funds in Economic Empowerment in Malaysia. *Internatinal Journal of Economics and Management, Volume 14(Nomor 2), 245–262.*

Puspita, W., Winda Irmayani Sijabat, & Lestari, D. (2023). Efektivitas Pengelolaan Dan Pendistribusian Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat (Studi Kasus : BAZNAS Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal Ekonomi Syariah, 4(1), 151–163.*

Putri, N., & Irfan, M. (2023). Pengaruh Bantuan Sosial dan Zakat terhadap Kemiskinan di Sumatera Barat. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan, 12(Nomor 2), 110–117.*

RI, D. A. (2021). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Transliterasi Arab Latin Model Perbaris.* Asy-Syifa.

Riyanto. (2020a). Analisis Ekonomi Zakat di Indonesia: Dampak terhadap Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, Voliume 15(Nomor 2), 287–102.*

Riyanto. (2020b). *Analisis Statistik Untuk Penelitian dengan SPSS, Eviews, dan Lisrel.* Pustaka Belajar.

Riyanto. (2020c). *Statistika Untuk Penelitian.* Salemba Empa.

Sukirno, W. (2022). Analisis Panel tentang Dampak Penggunaan Zakat terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam, Volume 20(Nomor 1), 30–45.*

Syahuri Zein, A. (2020). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Pendistribusian Zakat Produktif. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman, Volume*

8(2).

Zamir, I. dan. (2020). Islamic Finance: An Overview. *Jorunal of Islamic Finance*, Volume 9(Nomor 2), 12–29.